

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI KEPADA NENEK YANG MENGASUH CUCUNYA

Yessy Nur Endah Sary

Prodi S1 Kebidanan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan

Email : yessynurendahsari@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan nenek dan status gizi anak prasekolah. Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eskperimental, *one group pre test post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah nenek sebanyak 29 orang nenek dan 29 cucunya (anak prasekolah (3-5 tahun)). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah nenek yang bisa baca tulis dan bersedia ikut dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel yang digunakan adalah 29 orang nenek dan 29 cucunya (anak prasekolah (3-5 tahun)). Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner singkat untuk mengukur data sosiodemografi nenek (umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan). Leaflet tentang makanan bergizi seimbang diberikan kepada nenek saat mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan diukur dengan kuesioner. Status gizi diukur dan dicatat pada lembar observasi. Pengetahuan nenek dan status gizi anak prasekolah dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Hasil analisis dengan *t-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil *pre test* yang menyatakan mayoritas nenek memiliki tingkat pengetahuan buruk dan pada *post test* pengetahuan nenek mayoritas menjadi baik dengan  $p\text{ value}=0,008$  ( $p<0,01$ ). Selain itu juga terjadi peningkatan status gizi setelah dilakukan analisis pada *pres test* dengan hasil mayoritas status gizi anak prasekolah yaitu buruk dan *post test* meningkat menjadi status gizi baik dengan  $p\text{ value}=0,06$  ( $p<0,001$ ). Pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan nenek dan status gizi anak prasekolah. Diperlukan pemberian pendidikan kesehatan yang terus menerus dari tenaga kesehatan atau lembaga lainnya kepada nenek yang mengasuh cucunya karena meskipun nenek telah berhasil mengasuh orang tua anak usia sampai dewasa, tetapi mayoritas mereka tidak memahami jenis makanan bergizi seimbang yang diperlukan cucunya dalam satu hari sehingga akan berdampak kepada kurang atau buruknya status gizi anak prasekolah.

**Kata Kunci:** *pendidikan kesehatan; pengetahuan; nenek; status gizi; anak prasekolah*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effectiveness of health education to improve grandmother knowledge and nutritional status of preschoolers. It is a quantitative research with eskperimental design, one group pre test post test design. The population in this study was 29 grandmothers and 29 grandchildren (preschoolers (3-5 years)). The inclusion criteria in this study are grandmothers who can read and are willing to participate in research. The sampling technique used is total sampling so that the sample used is 29 grandmothers and 29 cucunya (preschoolers (3-5 years)). The measuring instrument used is a short questionnaire to measure grandma's sociodemographic data (age, last education and occupation). Leaflets on balanced nutritious food are given to grandmothers while attending health education. Knowledge is measured by questionnaires. Nutritional status is measured and recorded on the observation sheet. Grandma's knowledge and nutritional status of preschoolers were analyzed using t-tests. The results of the analysis with t-test showed that there was an increase in knowledge that can be seen from the pre-test results which stated the majority of grandmothers had a poor level of knowledge and in the post test the majority grandmother's knowledge became good with  $p\text{ value}=0.008$  ( $p<0.01$ ). In addition, there was also an increase in nutritional status after analysis on the pres test with the majority of preschoolers' nutritional status results being poor and post tests increasing to good nutritional status with  $p\text{ value}=0.06$  ( $p<0.001$ ). Health education on nutritious balanced foods is effective in improving grandma's knowledge and preschooler's nutritional status. It is necessary to provide continuous health education from health workers or other institutions to the grandmother who cares for her granddaughter because even though the grandmother has managed to care for the parents of the child until adulthood, but the majority of them do not understand the type of balanced nutritious food that her grandson needs in one day so it will affect the lack or poor nutritional status of the preschooler.*

**Keywords :** *health education; knowledge; grandmother; nutritional status; preschoolers*

## PENDAHULUAN

prasekolah masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, buang air serta mandi. Sehingga diperlukan pengasuhan yang tepat (Didit & Nugraheni Tri, 2017).

Pengasuhan merupakan semua hal yang dilakukan orang tua untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam perkembangan anaknya (Purnama & Hidayati, 2020). Pada umumnya seorang anak prasekolah diasuh oleh bapak dan ibunya sendiri. Akan tetapi karena berbagai alasan maka pengasuhan anak prasekolah masih banyak yang dialihkan kepada orang lain yaitu nenek mereka karena dianggap paling aman (Sary, 2021).

Kondisi keluarga yang menyebabkan harus mengalihkan pengasuhan bermacam-macam seperti kedua orang tua yang bekerja. Nenek menjadi pengasuh utama yang sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas menjadi pengasuh bagi cucunya menggantikan orang tua anak tersebut. Pengalih asuhan ini menyebabkan terbangunnya hubungan kelekatan yang erat antara nenek dan cucunya (Ishvi Oktavenia et al., 2019).

Pengasuhan oleh nenek memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif pengasuhan oleh nenek yaitu menjadi dukungan, dorongan dan bantuan untuk anak prasekolah dan orang tuanya. Nenek selalu tahu dan paham apa yang harus dilakukan dan selalu memberikan kasih sayang penuh kepada cucunya (Ishvi Oktavenia et al., 2019). Akan tetapi pengasuhan oleh nenek mempunyai dampak negatif. Dampak negatif yaitu anak menjadi manja karena semua yang diminta akan selalu dituruti oleh nenek mereka termasuk dalam hal makan. Tidak dipungkiri bahwa pola kebiasaan makan tergantung pada pola pengasuhan dari pengasuh yang dalam hal ini adalah

nenek (Dyah et al., 2019). Nenek juga cenderung untuk menuruti keinginan cucunya dalam hal makan. Nenek tidak akan pernah membiarkan cucunya menangis atau rewel ketika makanan yang diinginkan oleh cucunya tidak dituruti.

Anak prasekolah pada umumnya selalu ingin makan makanan yang hanya mereka sukai seperti jajanan yang ditayangkan oleh televisi atau meminta untuk dibelikan makanan cepat saji yang dimakan oleh teman mereka yang tidak mengandung gizi seimbang yang diperlukan oleh tubuh yang sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan karena mengalami gizi kurang. Makin kuatnya arus budaya makanan yang diproduksi oleh kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya pergeseran pola makan pada anak-anak yang dulunya menyukai makanan dengan tinggi karbohidrat, tinggi serta dan rendah lemak, berubah menjadi rendah karbohidrat, rendah serat dan tinggi lemak (Ratnawati, 2016).

Pola makan yang tidak mengandung zat gizi seimbang ini menyebabkan kurangnya zat gizi yang dikonsumsi anak dan mempengaruhi status gizinya. Status gizi adalah hasil masukan zat gizi yang dimanfaatkan oleh tubuh (Adriani & Fita, 2013). Status gizi diukur berdasarkan parameter berat badan/umur (BB/U). Kriteria dari status gizi yaitu gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk. Yang mempengaruhi status gizi antara lain pola dan kebiasaan makan. Status gizi anak prasekolah harus diperhatikan karena mempunyai dampak terhadap status kesehatan anak, perkembangan fisik dan mental serta produktifitas anak pada saat dewasa (Rohimah et al., 2015).

Kasus gizi kurang banyak dialami oleh anak prasekolah sehingga dikatakan sebagai kelompok yang rentan karena berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan (Adriani & Fita, 2013). Lebih

dari 200 anak prasekolah di dunia mengalami gizi kurang dan menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan serta perkembangan (Rahayuningsih et al., 2018).

Faktor penyebab langsung yang mempengaruhinya antara lain karena kurangnya asupan zat gizi baik secara kualitas atau kuantitas oleh tubuh atau yang biasa disebut dengan defisiensi mikronutrien serta stimulasi yang kurang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Faktor penyebab tidak langsung yaitu pola asuh, ketersediaan makanan dalam keluarga, layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan (Adriani & Fita, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di Indonesia sebanyak 9,6% anak prasekolah mengalami gizi kurang dan sebanyak 37,2% mengalami gizi buruk (Rahayuningsih et al., 2018). Di Jawa Timur terdapat 6,8% anak prasekolah dengan status gizi kurang (Ratnawati, 2016). Status gizi buruk menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Adriani & Fita, 2013).

Upaya perbaikan gizi yang telah dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan membuat Pedoman Gizi Seimbang (PUGS) pada tahun 2014. Tujuan dari PUGS adalah memberikan panduan konsumsi makanan sehari-hari serta perilaku sehat dengan berdasarkan prinsip keanekaragaman pangan. (Kementrian Kesehatan, 2014).

PUGS disempurnakan dengan menetapkan Angka Kecukupan Gizi (AKG). AKG tahun 2018 terdiri dari energi, semua zat gizi mikro (protein, lemak, karbohidrat dan air), 14 vitamin dan 14 mineral termasuk elektrolit dan disederhanakan menjadi makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah dan air. (Kementrian Kesehatan, 2019).

Selain pemerintah, anggota masyarakat lainnya termasuk para peneliti telah melakukan beberapa intervensi untuk meningkatkan status gizi anak usia dini. Penelitian yang telah dilakukan oleh

(Jamhariyah & Sugijati, 2020) dengan metode pendampingan kader Posyandu dalam membuat makanan bergizi seimbang untuk anak usia dini dengan tujuan agar kader dapat meneruskan informasi kesehatan tentang membuat makanan bergizi seimbang kepada ibu dari anak prasekolah. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Revina Rifda, 2019) dengan peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya mikronutrien dan makronutrien. Penelitian (Anis, 2020) dengan metode melakukan pengentasan gizi buruk dengan pendampingan untuk ibu dari anak prasekolah dalam praktik pengasuhan yang memenuhi standar kesehatan.

Telah banyak penelitian dan intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian yang mengikutsertakan nenek pengasuh belum pernah dilakukan. Padahal mayoritas pengasuhan anak usia dini di Indonesia masih dilakukan oleh nenek mereka.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kraksaan Wetan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur kepada 6 orang nenek dan 6 cucu yang diasuhnya, didapatkan data bahwa semua nenek mengasuh cucunya karena orang tua mereka bekerja. Empat orang nenek menjelaskan bahwa memberikan makanan yang disukai cucunya berupa nasi dan lauk saja setiap harinya. Nenek mengatakan bahwa cucu mereka tidak menyukai sayur dan buah karena rasanya tidak enak. Dua orang nenek mengatakan bahwa memberikan makanan berupa nasi dengan lauk mie goreng karena cucunya hanya menyukai makanan tersebut. Semua nenek memberikan jajanan makan ringan untuk cucunya. Semua nenek mengatakan tidak paham tentang jenis makanan yang mengandung gizi seimbang. Nenek memberikan keterangan bahwa mereka tidak pernah mengganti menu makanan untuk cucunya. Diperlukan pemberian pendidikan

kesehatan pada nenek sehingga nenek paham tentang makanan bergizi seimbang.

## **B.TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan nenek dan status gizi anak prasekolah.

## **C.METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian, populasi dan sampel**

Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eskperimental, *one group pre test post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah nenek dan cucu yang diasuhnya sebanyak 29 orang nenek dan 29 cucunya (anak prasekolah (3-5 tahun)). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah nenek yang bisa baca tulis dan bersedia ikut dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel yang digunakan adalah 29 orang nenek dan 29 cucunya (anak prasekolah (3-5 tahun)).

### **Alat ukur penelitian**

Kuesioner singkat digunakan untuk mengukur data sosiodemografi nenek (umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan). Leaflet tentang makanan bergizi seimbang (definisi makanan bergizi seimbang, jenis makanan bergizi seimbang, jumlah makanan bergizi seimbang yang diperlukan oleh anak prasekolah, cara mengolah makanan bergizi seimbang dan dampak jika kekurangan makanan bergizi seimbang bagi anak prasekolah) diberikan kepada nenek saat mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan diukur dengan kuesioner. Status gizi diukur dan dicatat pada lembar observasi.

### **Proses pengumpulan data**

Responden diundang untuk hadir pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) rutin di Balai Desa yang diadakan oleh bidan desa dan kader posyandu. Responden yang setuju untuk mengikuti penelitian diberi *informed consent* sebagai persetujuan tertulis. Responden (nenek) diminta untuk

mengisi kuesioner pengetahuan tentang makanan bergizi seimbang (tahap *pre test*). Pada saat yang bersamaan, cucu dari nenek (anak prasekolah usia 3-5 tahun) diukur berat dan tinggi badan dibandingkan dengan umur untuk mengetahui status gizi mereka (tahap *pre test*). Setelah diketahui status gizi anak prasekolah, maka nenek diberikan penjelasan oleh bidan desa dan peneliti tentang kondisi bahwa cucu mereka mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Kemudian nenek diminta untuk hadir kembali di Balai Desa pada pemberian pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi seimbang hanya selama satu hari pada hari dan waktu yang telah ditentukan.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan, nenek diberi leaflet tentang makanan yang mengandung gizi seimbang. Kemudian peneliti memberikan pendidikan kesehatan kepada nenek dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para nenek. Bagi nenek yang kurang mengerti tentang materi, maka diperkenankan untuk menanyakan kembali dan berdiskusi. Di akhir acara, nenek diminta untuk mengisi ulang kuesioner yang sama dengan *pre test* (tahap *post test*)

Sebagai tindak lanjut dari pemberian pendidikan kesehatan, maka nenek dan cucunya diminta hadir kembali pada Posyandu rutin di Balai Desa bulan berikutnya. Dilakukan pengukuran kembali berat dan tinggi badan dibandingkan dengan umur anak prasekolah (tahap *post test*) untuk mengukur status gizi dengan tujuan melihat apakah ada peningkatan status gizi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

### **Analisi data**

Pengetahuan nenek dan status gizi anak prasekolah dianalisis dengan menggunakan *t- test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A.HASIL

Tabel 1: Data Sociodemografi Nenek

Data Sociodemografi Nenek		
Sociodemografi Nenek	Frek	%
<b>Umur (tahun)</b>		
31-40	3	10,34
41-50	12	41,37
51-60	10	34,48
61-70	4	13,79
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Sekolah dasar	16	55,17
Sekolah menengah pertama	12	41,37
Sekolah menengah atas	1	3,44
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang kelontong di rumah	20	68,96
Ibu rumah tangga	5	17,24
Pencari ikan	4	13,79

Tabel 2: Pengetahuan Nenek Tentang Makanan bergizi seimbang

Pengetahuan Nenek	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	Frek	%	Frek	%
Baik	-	-	18	62,06
Cukup	-	-	11	37,93
Kurang	29	100	-	-
Total	29	100	29	100

Tabel 3: Status Gizi Anak Usia Dini

Status Gizi	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	Frek	%	Frek	%
Baik	-	-	21	72,41
Cukup	16	55,17	8	27,58
Kurang	13	44,82	-	-
Total	29	100	29	100

Hasil analisis dengan *t-test* menunjukkan bahwa  $p$  value=0,008 ( $p < 0,01$ ) untuk pengetahuan nenek. Untuk status gizi  $p$  value=0,06 ( $p < 0,001$ ). Sehingga diketahui terjadi peningkatan pengetahuan nenek dan status gizi anak prasekolah setelah pendidikan kesehatan

### B.PEMBAHASAN

Anak prasekolah merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat cepat (Rohimah et al., 2015). Masa anak prasekolah ini dinamakan masa emas. Pada masa ini terjadi kematangan emosi, fisik, sosial dan psikis (Tirmidziani et al., 2018).

Masalah gizi pada anak prasekolah antara lain kekurangan energi protein (KEK), obesitas, kurang vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKI) dan anemia zat besi (Fe) (Didit & Nugraheni Tri, 2017).

Anak prasekolah memerlukan pengasuhan yang tepat dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak prasekolah dan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Desi & Amelia Zainur, 2019).

Pengasuhan merupakan cara mendidik anak prasekolah agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan yang harus dilaluinya (Tirmidziani et al., 2018). Pengasuhan juga merupakan tindakan menjaga, merawat, membimbing, melindungi anak (Desi & Amelia Zainur, 2019).

Pengasuhan anak prasekolah biasanya dilakukan oleh orang tua mereka sendiri. Akan tetapi ada prasekolah yang diasuh oleh orang lain selain orang tuanya karena kedua orang tua bekerja. Ibu bekerja karena berbagai alasan seperti membantu suami memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan mereka tidak bisa mengasuh

anakanya sendiri (Muhammad Rizky Alif, 2014). Oleh karena itu pengasuhan dilakukan oleh orang lain yaitu keluarga atau terutama oleh nenek mereka. Dalam hal ini nenek memiliki pengaruh yang sangat penting dan dianggap aman untuk menjaga cucunya sehingga orang tua sering meminta bantuan nenek untuk mengasuh anak mereka (Heri et al., 2018). Pengasuhan yang dilakukan nenek menimbulkan terbentuknya hubungan kelekatan antara nenek dengan cucu yang diasuh (Sary, 2020).

Seorang anak yang berada dalam pengasuhan nenek yang kaya akan pengalaman mengasuh orang tua mereka di masa lalu diharapkan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Muhammad Rizky Alif, 2014). Pengasuhan nenek juga meliputi pemberian makanan bergizi seimbang.

Dalam satu hari, anak prasekolah memerlukan 1.000-1.400 kalori, 700 mg kalsium, 7 mg zat besi, vitamin C dan D (Didit & Nugraheni Tri, 2017). Oleh sebab itu, peran nenek dalam pemilihan makanan yang dikonsumsi oleh anak prasekolah dan juga jajanan sangat penting sehingga anak usia dini akan dapat terhindar dari terjadinya gizi kurang bahkan gizi buruk.

Sayangnya, ternyata tidak semua nenek memahami jenis makanan bergizi seimbang yang harus diberikan kepada cucunya. Nenek memberikan makanan tinggi energi dan rendah nutrisi karena lebih mudah didapat dan harganya lebih murah daripada sayur dan buah sehingga menyebabkan terjadinya defisiensi terhadap salah satu zat gizi (Jannat et al., 2020). Kebiasaan makan yang buruk akan berlanjut hingga dewasa (Hamulka et al., 2018). Kurang gizi menyebabkan terjadinya perkembangan anak usia dini yang buruk terkait dengan kinerja akademis yang buruk dan terjadinya kemiskinan pada saat dewasa (Pedroso et al., 2020).

Sebelum diberikan pendidikan

kesehatan tentang makanan bergizi seimbang, semua nenek pengasuh memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (100%). Kurangnya pengetahuan disebabkan karena faktor demografi. Faktor sosiodemografi (umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan) mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada anak usia dini (Ghattas et al., 2020). Hasil dari penelitian saat ini menunjukkan bahwa mayoritas nenek berusia 41-50 tahun (41,37%). Nenek dengan usia tersebut dinilai sudah sangat paham dan mempunyai banyak pengalaman untuk mengolah makanan bergizi karena telah mampu untuk mengasuh kedua orang tua anak prasekolah hingga dewasa. Akan tetapi pada kenyataannya berbanding terbalik, nenek justru telah melupakan hal tersebut dan justru menuruti untuk membelikan jajanan yang disukai oleh cucu mereka.

Faktor sosiodemografi lain yang mempengaruhi status gizi anak prasekolah adalah pendidikan terakhir nenek. Mayoritas nenek (55,17%) dalam penelitian ini hanya bersekolah sampai pada lulus sekolah dasar. Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang dikaitkan dengan pemilihan makanan oleh nenek sebagai pemenuhan gizi (Ratnawati, 2016). Dalam hal ini nenek tidak mengetahui jenis makanan yang mengandung zat gizi seimbang.

Selain umur dan pendidikan terakhir, pekerjaan juga mempengaruhi status gizi anak prasekolah. Mayoritas nenek adalah pedagang kelontong yaitu sebanyak 68,96%. Nenek pedagang menjual beraneka bahan makanan pokok seperti beras, jagung, minyak dan masih banyak lainnya tidak terkecuali jajanan untuk anak-anak seperti makanan ringan, kerupuk dan semua semua makanan yang mengandung bahan pengawet. Tersedianya jajanan makanan ringan di warung kelontong nenek menyebabkan anak prasekolah dengan mudah untuk mengambil jajanan tersebut dan nenek mereka pun tidak

akan melarang mereka.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi seimbang kepada nenek, dilakukan pengukuran status gizi anak dengan mengukur berat badan, tinggi badan dibandingkan dengan umur anak. Pengukuran berat badan dilakukan dengan timbangan digital khusus anak pra sekolah dan tinggi badan diukur dengan meteran (Palacios et al., 2020). Hasil dari analisis menunjukkan bahwa mayoritas anak pra sekolah memiliki status gizi kurang sebesar 44,82 % dan memiliki gizi cukup sebesar 55,17 %. Dampak yang terjadi jika anak pra sekolah mengalami gizi kurang atau gizi buruk adalah sering sakit karena kekebalan tubuh akan terus menurun, kemampuan berpikir dan kecerdasan rendah dan dapat mengakibatkan kematian apabila tidak segera mendapatkan penanganan secara tepat (Astuti et al., 2018).

Maka dari itu, perlu diberikan pendidikan kesehatan kepada nenek untuk meningkatkan pemahaman nenek tentang makanan bergizi seimbang sehingga mampu untuk menyediakan makanan bergizi seimbang dan juga meningkatkan status gizi anak pra sekolah.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi seimbang terjadi peningkatan pengetahuan nenek menjadi baik 62,06 % yaitu sebesar dan cukup sebesar 37,93%.

Setelah diberikan pendidikan tentang makanan bergizi seimbang kepada nenek, maka satu bulan kemudian dilakukan pengukuran ulang berat dan tinggi badan anak pra sekolah. Dari hasil pengukuran didapatkan data bahwa terjadi peningkatan status gizi anak usia dini menjadi baik sebesar 72,41% dan cukup sebesar 27,58 %.

## SIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi seimbang efektif dalam

meningkatkan pengetahuan nenek dan status gizi anak pra sekolah.

Diperlukan pemberian pendidikan kesehatan yang terus menerus dari tenaga kesehatan atau lembaga lainnya kepada nenek yang mengasuh cucunya karena meskipun nenek telah berhasil mengasuh orang tua anak usia sampai dewasa, tetapi mayoritas mereka kurang berhasil dalam menerapkan pola makan kepada cucunya yang akan berdampak kepada status gizi anak pra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Fita, K. (2013). Pola Asuh Makan Pada Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Jawa Timur, Jawa Tengah Dan Kalimantan Tengah Tahun 2011 ( Feeding Pattern for Under Five Children with Malnutrition Status in East Java , West Java , and Central Kalimantan , Year 2011 ). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 185–193.
- Anis, M. (2020). Sekolah Balita Sebagai Upaya Pendampingan Pengentasan Gizi Buruk Pada Balita di Kelurahan Bulak Banteng Surabaya. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.330>
- Astuti, L., Laurentia, K., Nurfi, A., Reviana, C., & Bona, S. (2018). Pengasuhan Anak Balita Gizi Sangat Kurus Yang Mengikuti Pemulihan Gizi Di Puskesmas. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 41(2), 101–112.

- Desi, R., & Amelia Zainur, R. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 3(1), 1–12.
- Didit, D., & Nugraheni Tri, L. (2017). Gizi Dalam Daur Kehidupan. In *Edisi 2017* (pp. 1–294).
- Dyah, W., Wardhani, L., Jatmikowati, T. E., Rahman, A. U., & Jember, U. M. (2019). Pangan Thoyyibah: Mengenalkan Gaya Hidup Sehat Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–14.
- Ghattas, H., Acharya, Y., Jamaluddine, Z., Assi, M., El Asmar, K., & Jones, A. D. (2020). Child-level double burden of malnutrition in the MENA and LAC regions: Prevalence and social determinants. *Maternal and Child Nutrition*, 16(2), 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12923>
- Hamulka, J., Wadolowska, L., Hoffmann, M., Kowalkowska, J., & Gutkowska, K. (2018). Effect of an Education Program on Nutrition and Methodology. *Nutrients*, 10(1439), 1–23. <https://doi.org/10.3390/nu1010439>
- Heri, W., Ririn, P., Abdul, M., Monika, S., & Khamida. (2018). Self Efficacy Nenek dalam Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui Bayi Usia 1-6 Bulan dengan Pendekatan Health Promotion Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Science)*, 12(2), 1–14.
- Ishvi Oktavenia, E., Heryanto, S., & Yatim, R. (2019). Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 9–16.
- Jamhariyah, & Sugijati. (2020). Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Pada Keluarga Rawan Gizi Melalui Program Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Kemuninglor Kabupaten Jember. *Jurnal Idaman*, 4(1), 65–71.
- Jannat, K., Luby, S. P., Unicomb, L., Rahman, M., Winch, P. J., Hossain, M. I., & Stewart, C. P. (2020). Snack food consumption among Bangladeshi children, supplementary data from a large RCT. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12994>
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*.
- Muhammad Rizky Alif, Z. (2014).

Pengalihan peran sementara pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek Temporary role for children caring from parents to grandmother and grandfather. *Dialetika*, 14(2), 120–125.

Palacios, A. M., Hurley, K. M., De-Ponce, S., Alfonso, V., Tilton, N., Lambden, K. B., Reinhart, G. A., Freeland-Graves, J. H., Villanueva, L. M., & Black, M. M. (2020). Zinc deficiency associated with anaemia among young children in rural Guatemala. *Maternal and Child Nutrition*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12885>

Pedroso, J., Buccini, G., Venancio, S. I., Pérez-Escamilla, R., & Gubert, M. B. (2020). Maternal mental health modifies the association of food insecurity and early child development. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12997>

Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–542. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>

Rahayuningsih, S. E., Padjadjaran, U., Herman, H., Padjadjaran, U., Sukandar, H., & Padjadjaran, U. (2018). Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status

Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan Nutrition Care and Stimul ... Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12 – 36 Bulan Nutrition Care and Stimulation. *Global Medical and Health Communication*, 6(1), 12–20.

<https://doi.org/10.29313/gmhc.v6i1.2323>

Ratnawati, R. (2016). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Desa Sumber Gando Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiuan. *Jendela Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1).

Revina Rifda, A. (2019). Prevalensi Dan Zat Gizi Mikro Dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(April), 138–145.

Rohimah, E., Kustiyah, L., & Hernawati, N. (2015). Pola Konsumsi, Status Kesehatan dan Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Balita. *J. Gizi Pangan*, 10(2), 93–100.

Sary, Y. N. E. (2020). Pendidikan Kesehatan Kepada Nenek Pengasuh Dalam Mencegah Stunting Anak Usia 36 Bulan. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 89–94.

Sary, Y. N. E. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Cara Asuh Nenek pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

Yessy Nur Endah Sary. MENINGKATKAN PENGETAHUAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI KEPADA NENEK YANG MENGASUH CUCUNYA. *Early Childhood* Vol. 4 No. 2, November 2020.

*Pendidikan*, 5(1), 327–333.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.585>

Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Sopi, K., & Elfan Fanhas Fatwa, K. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–8.

**Yessy Nur Endah Sary. MENINGKATKAN PENGETAHUAN STATUS GIZI ANAK USIA DINI KEPADA NENEK YANG MENGASUH CUCUNYA. Early Childhood Vol. 4 No. 2, November 2020.**